

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini, peneliti mengacu pada penelitian-penelitian terdahulu tentang topik pembahasan yang sama antara lain:

1. Putri (2018)

Putri (2018) memiliki tujuan dalam penelitiannya yaitu menganalisis dampak dari tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor terhadap audit *judgement*. Sampel dalam penelitian tersebut adalah auditor yang bekerja pada KAP di Kota Palembang, dengan variabel independennya adalah tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, dan pengalaman auditor.

Teknik analisis regresi linier berganda digunakan dalam penelitian Putri (2018), dan hasilnya adalah tekanan ketaatan dan pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap audit *judgement*, sedangkan kompleksitas tugas berpengaruh negatif terhadap audit *judgement*.

Persamaan dan perbedaannya adalah:

1. Persamaan

- a) Menggunakan audit *judgement* sebagai variabel dependen.

- b) Tekanan ketaatan, pengalaman auditor, dan kompleksitas tugas digunakan sebagai variabel independen.

2. Perbedaan

- a) Lokasi penelitian berada di Palembang, sedangkan penelitian ini berada di Kota Surabaya.
- b) Penelitian tersebut tidak menggunakan variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan variabel moderasi yaitu *locus of control*.

2. **Miftarahma, Hasan, dan Andreas (2018)**

Penelitian yang berjudul “Pengaruh Pengalaman Audit, Profesionalisme Auditor, dan Tekanan Ketaatan terhadap Audit *Judgement* dengan Kompleksitas Tugas sebagai Pemoderasi (Studi pada BPK RI Riau)” memiliki tujuan mengetahui pengaruh pengalaman audit, profesionalisme auditor, dan tekanan ketaatan terhadap audit *judgement* dengan kompleksitas tugas sebagai pemoderasi. Sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada BPK RI perwakilan Provinsi Riau. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel dependen yaitu audit *judgement*, variabel independen adalah pengalaman audit, profesionalisme auditor, tekanan ketaatan, variabel moderasi yakni kompleksitas tugas.

Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi dengan hasil penelitian diantaranya pengalaman audit tidak berpengaruh terhadap audit *judgement*, profesionalisme auditor dan tekanan ketaatan berpengaruh terhadap

audit *judgement*, kompleksitas tugas tidak memoderasi pengalaman audit dengan audit *judgement*, kompleksitas tugas memoderasi profesionalisme auditor dan tekanan ketaatan terhadap audit *judgement*.

Penelitian ini memiliki persamaan dan perbedaan yaitu:

1. Persamaan

- a) Variabel independen yang digunakan adalah tekanan ketaatan dan pengalaman audit atau senioritas audit.
- b) Audit *judgement* digunakan sebagai variabel dependen.

2. Perbedaan

- a) Profesionalisme audit sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah kompleksitas tugas, senioritas auditor, dan tekanan ketaatan.
- b) Kompleksitas tugas sebagai variabel moderasi, sedangkan penelitian ini menggunakan *locus of control* sebagai variabel moderasi.

3. **Rumenang, Tinangon, dan Pangerapan (2018)**

Tujuan dari penelitian Rumenang, Tinangon, dan Pangerapan (2018) adalah menenukan dampak dari tekanan ketaatan, dan *self efficacy* terhadap audit *judgement*. Sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja pada perwakilan BPKP Provinsi Sulawesi Utara. Lalu, teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linier berganda.

Tekanan ketaatan, dan *self efficacy* adalah variabel independen yang digunakan. Hasilnya menyimpulkan bahwa *obedience pressure* (tekanan ketaatan) dan *self efficacy* berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*.

Persamaan dan Perbedaan yang dimiliki adalah:

1. Persamaan

- a) Audit *judgement* digunakan sebagai variabel dependen.
- b) Tekanan ketaatan digunakan sebagai variabel independen.

2. Perbedaan

- a) Variabel independen yang digunakan adalah *self efficacy*, sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah kompleksitas tugas, senioritas auditor, dan tekanan ketaatan.
- b) Penelitian berlokasi di Sulawesi Utara, sedangkan penelitian ini berlokasi di Surabaya.

4. **Yusriwarti (2018)**

Penelitian Yusriwarti (2018) bertujuan untuk mengetahui secara empiris apakah tekanan ketaatan dan pengetahuan audit berpengaruh terhadap audit *judgement*. Sampel yang digunakan adalah auditor yang bekerja di KAP di Pekanbaru. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda.

Tekanan ketaatan dan pengetahuan audit digunakan sebagai variabel independen. Hasil penelitian Yusriwati (2018) adalah tekanan ketaatan dan pengetahuan audit memiliki pengaruh positif terhadap audit *judgement*.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah:

1. Persamaan

- a) Menggunakan variabel audit *judgement* sebagai variabel dependen.
- b) Menggunakan tekanan ketaatan sebagai variabel independen.

2. Perbedaan

- a) Pengetahuan audit digunakan sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah kompleksitas tugas, senioritas auditor, dan tekanan ketaatan.
- b) Lokasi penelitiannya berada di Pekanbaru, sedangkan pada penelitian ini berlokasi di Surabaya.

5. **Putri (2017)**

Penelitian Putri (2017) memiliki tujuan untuk menguji pengaruh tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan auditor, dan pengalaman auditor terhadap audit *judgement*. Variabel independen yang dimiliki adalah tekanan anggaran waktu, kompleksitas tugas, pengetahuan auditor, pengalaman auditor. Karyawan KAP Pekanbaru, Batam, dan Padang dipilih sebagai sampel penelitian ini.

Penelitian Putri (2017) menggunakan aplikasi olah data *partial least square*. Hasilnya adalah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap audit *judgement*, kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgement*, pengetahuan auditor berpengaruh terhadap audit *judgement*, pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit *judgement*.

Persamaan dan perbedaan yang dimiliki penelitian ini adalah:

1. Persamaan
 - a) Audit *judgement* digunakan sebagai variabel dependen.
 - b) Menggunakan variabel kompleksitas tugas sebagai variabel independen.
2. Perbedaan
 - a) Sampel yang digunakan berada di Pekanbaru, Batam, dan Padang, sedangkan penelitian ini berlokasi di Surabaya.
 - b) Tekanan anggaran waktu digunakan sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah kompleksitas tugas, senioritas auditor, dan tekanan ketaatan.

6. Gracea, Kalangi, dan Rondonuwu (2017)

Mengetahui pengaruh keahlian auditor, pengetahuan auditor, dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgement* adalah tujuan dari penelitian Gracea, Kalangi, dan Rondonuwu (2017). Sampel yang digunakan adalah auditor eksternal

di BPK RI Provinsi Sulawesi Utara. Teknik analisis datanya menggunakan metode regresi berganda.

Variabel independennya adalah keahlian auditor, pengetahuan auditor, kompleksitas tugas. Penelitian Gracea, Kalangi, dan Rondonuwu (2017) mengungkapkan hasil bahwa keahlian auditor berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*, pengetahuan auditor berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*, kompleksitas tugas tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*.

Persamaan dan perbedaan yang dimiliki adalah:

1. Persamaan

- a) Menggunakan audit *judgement* sebagai variabel dependen.
- b) Menggunakan kompleksitas tugas sebagai variabel independen.

2. Perbedaan

- a) Keahlian auditor dan pengetahuan auditor digunakan sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah kompleksitas tugas, senioritas auditor, dan tekanan ketaatan.
- b) Penelitian berada di Sulawesi Utara, sedangkan penelitian ini berlokasi di Surabaya.

7. Faizah (2017)

Penelitian Faizah (2017) bertujuan untuk mengetahui pengaruh profesionalisme, gender, dan kompleksitas tugas terhadap audit *judgement* auditor internal pada SPI perguruan tinggi di Sumatera: konflik peran sebagai variabel moderasi. Sampelnya adalah auditor internal pada Perguruan Tinggi di Sumatera. Variabel independen yang digunakan diantaranya profesionalisme, gender, kompleksitas tugas dan memiliki variabel moderasi yaitu konflik peran.

Teknik regresi linier berganda dipilih untuk penelitian ini. Hasil dari penelitian Faizah (2017) adalah profesionalisme berpengaruh terhadap audit *judgement* auditor internal, gender berpengaruh terhadap audit *judgement* auditor internal, kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgement* auditor internal, profesionalisme berpengaruh terhadap audit *judgement* yang dimoderasi konflik peran, gender berpengaruh terhadap audit *judgement* yang dimoderasi konflik peran, kompleksitas tugas berpengaruh terhadap audit *judgement* yang dimoderasi konflik peran.

Persamaan dan perbedaan yang dimiliki:

1. Persamaan

- a) Kompleksitas tugas digunakan sebagai variabel independen.
- b) Menggunakan audit *judgement* sebagai variabel dependen.

2. Perbedaan

- a) Profesionalisme dan gender digunakan sebagai variabel independen, sedangkan pada penelitian ini variabel independennya adalah kompleksitas tugas, senioritas auditor, dan tekanan ketaatan.
- b) Sampelnya adalah auditor internal pada Perguruan Tinggi di Sumatera, sedangkan penelitian ini menggunakan sampel auditor di KAP di Kota Surabaya.

8. Sari, dan Ruhiyat (2017)

Tujuan dari penelitian yang terdapat pada Jurnal Aset (Akuntansi Riset) Vol: 9, No: 2 tahun 2017 ini untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh *locus of control*, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas terhadap pembuatan audit *judgement*.

Sampel yang digunakan adalah para auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di wilayah Tangerang yang terdaftar di *directory* IAPI per Oktober 2016. Peneliti menggunakan *locus of control*, tekanan ketaatan, dan kompleksitas tugas sebagai variabel independen dan audit *judgement* sebagai variabel dependen.

Sari dan Ruhiyat (2017) menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah, (1) *Locus of control* berpengaruh signifikan positif terhadap audit *judgement*, (2) Tekanan ketaatan

berpengaruh signifikan negatif terhadap audit *judgement*, (3) Kompleksitas tugas berpengaruh signifikan negatif terhadap audit *judgement*.

Selanjutnya adalah persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini, yaitu:

1. Persamaan

- a) Menggunakan variabel kompleksitas tugas, tekanan ketaatan sebagai variabel independen.
- b) Variabel dependen sama yakni, audit *judgement*.

2. Perbedaan dari penelitian ini bertempat dan menggunakan sampel auditor di KAP wilayah Tangerang, sedangkan penelitian ini bertempat di Kota Surabaya.

9. **Alamri, Nangoi, dan Tinangon (2017)**

Penelitian yang dilakukan pada Juni 2017 ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh keahlian, pengalaman, kompleksitas tugas, dan independensi terhadap audit *judgement*. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo yang terdiri dari Pejabat Fungsional Auditor dan yang telah bersertifikat JFA dengan pengalaman dalam melaksanakan pemeriksaan minimal dua tahun. Variabel dependen yang digunakan dalam audit *judgement*, sedangkan variabel independen yang digunakan adalah keahlian, pengalaman, kompleksitas tugas, dan independensi. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Hasil yang diperoleh dengan menyimpulkan penelitian dari Alamri, dkk ini adalah (1) Keahlian tidak berpengaruh terhadap audit *judgement* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo, (2) Pengalaman tidak berpengaruh terhadap audit *judgement*, disebabkan karena lama auditor tidak diimbangi dengan banyaknya penugasan, (3) Kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap audit *judgement* auditor pada Inspektorat Provinsi Gorontalo, (4) Independensi berpengaruh signifikan positif terhadap audit *judgement* auditor internal pada Inspektorat Provinsi Gorontalo, hal ini menunjukkan auditor Inspektorat Provinsi Gorontalo dapat menjaga independensinya selama bertugas.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah:

1. Persamaannya adalah menggunakan audit *judgement* sebagai variabel dependen.
2. Perbedaan
 - a) Variabel independen yang digunakan adalah keahlian dan independensi, sedangkan penelitian ini menggunakan kompleksitas tugas, senioritas auditor, dan tekanan ketaatan sebagai variabel independennya.
 - b) Auditor yang diteliti adalah auditor inspektorat Provinsi Gorontalo, sedangkan penelitian ini sampelnya adalah auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya.

10. Irwanto, Karamoy, dan Datu (2016)

Penelitian Irwanto, Karamoy, dan Datu (2016) bertujuan untuk mengetahui pengaruh tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, keahlian audit, dan pengalaman audit terhadap audit *judgement* auditor BPK RI perwakilan Sulawesi Utara. Sampel yang dipilih adalah auditor BPK RI Sulawesi Utara.

Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linier berganda. Variabel independennya adalah tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, keahlian audit, pengalaman audit. Dan hasilnya dari penelitian Irwanto, Karamoy, dan Datu (2016) adalah tekanan ketaatan dan keahlian audit berpengaruh positif terhadap audit *judgement*, kompleksitas tugas dan pengalaman audit tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*.

Persamaan dan perbedaan yang dimiliki:

1. Persamaan

- a) Menggunakan audit *judgement* sebagai variabel dependen.
- b) Tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas digunakan sebagai variabel independen.

2. Perbedaan

- a) Keahlian audit digunakan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan kompleksitas tugas, senioritas auditor, dan tekanan ketaatan sebagai variabel independennya.

- b) Sampel yang dipilih adalah auditor BPK RI Sulawesi Utara, sedangkan penelitian ini sampelnya adalah auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya.

11. Sari (2016)

Penelitian Sari (2016) bertujuan untuk menguji pengaruh gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, dan kompleksitas dokumen audit terhadap audit *judgement*. Peneliti menggunakan sampel yakni seluruh auditor yang bekerja sebagai pemeriksa keuangan di BPK RI Pusat dan sudah pernah melakukan tugas pemeriksaan.

Variabel independen yang digunakan Sari (2016) adalah gender, tekanan ketaatan, kompleksitas tugas, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, dan kompleksitas dokumen audit. Sedangkan variabel dependen yang peneliti gunakan ialah audit *judgement*. Sari (2016) menggunakan teknik analisis regresi linier berganda.

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian Sari (2016) adalah hasil pengujian terhadap hipotesis variabel gender, pengalaman auditor, pengetahuan auditor, dan kompleksitas dokumen audit menunjukkan hasil terdapat pengaruh terhadap variabel audit *judgement*. Namun pengujian terhadap hipotesis variabel tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas menunjukkan bahwa tidak berpengaruh terhadap audit *judgement*.

Persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah:

1. Persamaan

- a) Menggunakan audit *judgement* sebagai variabel dependen
- b) Variabel kompleksitas tugas, tingkat ketaatan digunakan sebagai variabel independen.

2. Perbedaan

- a) Variabel gender, pengetahuan auditor, dan kompleksitas dokumen audit digunakan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan kompleksitas tugas, senioritas auditor, dan tekanan ketaatan sebagai variabel independennya.
- b) Sampel yang diteliti adalah auditor pemerintahan yang bekerja di BPK RI, sedangkan penelitian ini sampelnya adalah auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya.

12. **Agustini dan Merkusiwati (2016)**

Tujuan dari penelitian yang terdapat dalam E-Jurnal akuntansi Universitas Udayana Vol. 5, No. 1 April (2016) adalah menguji pengaruh tekanan ketaatan, senioritas auditor, dan tekanan anggaran waktu terhadap audit *judgement*.

Agustini dan Merkusiwati (2016) mengambil seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik di Bali sebanyak 87 orang yang terdaftar dalam

directory IAPI tahun 2015 sebagai sampel penelitian tersebut. Variabel yang digunakan terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independennya adalah tekanan ketaatan, senioritas auditor, dan tekanan anggaran waktu. Sedangkan variabel dependennya adalah audit *judgement*. Teknik analisis yang digunakan peneliti adalah analisis regresi berganda.

Agustini dan Merkusiwati (2016) menyimpulkan bahwa (1) Tekanan ketaatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgement*. Auditor dalam kondisi adanya perintah dari atasan atau klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional, auditor junior cenderung akan mentaati perintah tersebut, (2) Senioritas auditor tidak berpengaruh namun menunjukkan arah positif terhadap audit *judgement*, (3) Tekanan anggaran waktu berpengaruh positif dan signifikan terhadap audit *judgement*, auditor dituntut untuk dapat menyelesaikan tugas tepat waktu.

Persamaan dan perbedaan yang terlihat di penelitian ini adalah:

1. Persamaan

- a) Audit *judgement* digunakan sebagai variabel dependen.
- b) Tekanan ketaatan dan senioritas auditor digunakan sebagai variabel independen.

2. Perbedaan

- a) Wilayah yang diteliti adalah Bali, di mana yang diteliti adalah auditor yang bekerja di KAP di Bali, sedangkan

penelitian ini sampelnya adalah auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya.

- b) Variabel tekanan anggaran waktu yang digunakan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan kompleksitas tugas, senioritas auditor, dan tekanan ketaatan sebagai variabel independennya.

13. Putri (2015)

Tujuan dari penelitian Putri (2015) adalah untuk menguji pengetahuan, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, *locus of control*, dan tekanan ketaatan terhadap audit *judgement*.

Sampel yang digunakan dalam penelitian Putri (2015) memiliki kriteria para auditor yang bekerja di BPKP RI Perwakilan Provinsi Riau yang telah melaksanakan tugas audit minimal tiga kali. Variabel independen yang digunakan adalah pengetahuan auditor, pengalaman auditor, kompleksitas tugas, *locus of control*, dan tekanan ketaatan. Variabel dependennya adalah audit *judgement*.

Teknik analisis regresi berganda dipilih oleh Putri (2015) sebagai teknik analisis data. Hasil yang diperoleh adalah (1) Pengetahuan diketahui berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*, (2) Pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*, (3) Kompleksitas tugas diketahui tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*, (4) *Locus of control* diketahui berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*, (5) Tekanan ketaatan diketahui berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*.

Dengan demikian diperoleh persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah:

1. Persamaan

- a) Menggunakan variabel audit *judgement* sebagai variabel dependen.
- b) Tekanan ketaatan dan kompleksitas tugas digunakan sebagai variabel independen.

2. Perbedaan

- a) Pengetahuan digunakan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan kompleksitas tugas, senioritas auditor, dan tekanan ketaatan sebagai variabel independennya.
- b) Sampel penelitiannya adalah BPKP RI Riau, sedangkan penelitian ini sampelnya adalah auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya.

14. Ayudia (2015)

Penelitian Ayudia (2015) bertujuan untuk menguji pengaruh tekanan ketaatan, pengetahuan, dan pengalaman auditor terhadap audit *judgement* dengan kompleksitas tugas sebagai variabel moderating pada auditor yang bekerja pada KAP Pekanbaru, Padang, dan Medan.

Sampel penelitian yang diuji adalah auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Riau, Sumatera Barat dan Sumatra Utara. Ayudia (2015) menggunakan tekanan ketaatan, pengetahuan, dan pengalaman auditor sebagai variabel independen, sedangkan audit *judgement* sebagai variabel dependennya.

Teknik analisis data yang digunakan adalah model regresi linier berganda dan model regresi dengan variabel moderating. Hasil yang diperoleh adalah tekanan ketaatan, pengetahuan, dan pengalaman auditor berpengaruh terhadap audit *judgement* yang diambil dari auditor. Selain itu, adanya kompleksitas tugas dapat memperkuat pengaruh antara pengetahuan terhadap audit *judgement* yang diambil auditor. Akan tetapi, kompleksitas tugas justru memperlemah pengaruh tekanan ketaatan terhadap audit *judgement* dan pengaruh pengalaman auditor terhadap audit *judgement*.

Dengan demikian, persamaan dan perbedaan yang disimpulkan adalah:

1. Persamaan

- a) Variabel independen yang digunakan adalah tekanan ketaatan.
- b) Variabel dependen yang digunakan adalah audit *judgement*.

2. Perbedaan

- a) Pengetahuan auditor sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan kompleksitas tugas, senioritas auditor, dan tekanan ketaatan sebagai variabel independennya.
- b) Penelitian dilakukan kepada auditor yang bekerja di KAP Pekanbaru, Medan, dan Padang, sedangkan penelitian ini sampelnya adalah auditor yang bekerja di KAP Kota Surabaya.

15. Sofiani dan Tjondro (2014)

Pada penelitian Sofiani dan Tjondro (2014) memiliki tujuan untuk meneliti adanya pengaruh tekanan ketaatan, pengalaman auditor, dan *audit tenure* terhadap pembuatan audit *judgement* dengan sampelnya adalah auditor yang telah berpengalaman kerja lebih dari dua tahun yang bekerja di KAP di Kota Surabaya.

Tekanan ketaatan, pengalaman audit, dan *audit tenure* digunakan sebagai variabel independen dan audit *judgement* digunakan sebagai variabel dependen. Peneliti menggunakan analisis regresi linier berganda sebagai teknik analisis data.

Hasil yang diperoleh dari penelitian Sofiani dan Tjondro (2014) adalah (1) Variabel tekanan ketaatan yang meningkat, menyebabkan menurunnya audit *judgement* dan hasilnya berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*. Hal ini menunjukkan bahwa para auditor yang mendapatkan tekanan ketaatan

yang berasal dari atasan maupun klien yang diperiksa akan cenderung berperilaku menyimpang dan menghasilkan *judgement* yang kurang tepat, (2) Pengalaman audit yang meningkat akan menyebabkan meningkatnya audit *judgement* dan berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*. Auditor yang berpengalaman maka menumbuhkan keterampilan lebih dalam menyelesaikan tugas, pendidikan yang cukup dapat mengungkapkan *judgement* yang baik, (3) Audit *tenure* yang meningkat akan menyebabkan meningkatnya audit *judgement*.

Dari penjelasan diatas, maka persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini adalah:

1. Persamaan

- a) Menggunakan audit *judgement* sebagai variabel dependen.
- b) Tekanan ketaatan digunakan sebagai variabel independen.
- c) Meneliti auditor KAP di wilayah Surabaya.

2. Perbedaan dalam penelitian ini adalah variable audit *tenure* digunakan sebagai variabel independen, sedangkan penelitian ini menggunakan kompleksitas tugas, senioritas auditor, dan tekanan ketaatan sebagai variabel independennya.

Berikut adalah rangkuman matriks dari penelitian terdahulu. Tabel yang disajikan hanya variable yang diukur. Tabel lengkap dapat dilihat di lampiran.

Tabel 2.1
MATRIKS PENELITIAN TERDAHULU

No.	Peneliti	Variabel Independen			
		KT	SA	TK	LoC
1.	Putri (2018)	TS	S	S	
2.	Miftarahma, Hasan, dan Andreas (2018)		TS	S	
3.	Rumenang, Tinangon, dan Pangerapan (2018)			S	
4.	Yusriwati (2018)			S	
5.	Putri (2017)	S	S		
6.	Gracea, Kalangi, dan Rondonuwu (2017)	TS			
7.	Faizah (2017)	S			
8.	Sari, dan Ruhiyat (2017)	S		S	S
9.	Alamri, Nangoi, dan Tinangon (2017)	S	TS		
10.	Irwanto, Karamoy, dan Datu (2016)	TS	TS	S	
11.	Sari (2016)	TS	S	TS	
12.	Agustini, dan Merkusiwati (2016)	TS		S	
13.	Putri (2015)	TS	TS	S	S
14.	Ayudia (2015)		S	S	
15.	Sofiani, dan Tjondro (2014)		S	S	

Sumber: Lampiran 3 Matriks Penelitian Terdahulu

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Kognitif

Jean Piaget pada tahun 1980-1986 mengembangkan teori kognitif menjadi tiga prinsip utama pembelajaran untuk manusia yakni belajar aktif (pengembangan unsur pengetahuan, kemampuan, dan inisiatif dari individu itu sendiri), belajar dari interaksi sosial (aspek kognitif dari banyak pandangan), dan belajar melalui pengalaman sendiri (Praditaningrum, 2012). Teori kognitif memandang belajar sebagai proses yang memberi fungsi unsur-unsur kognisi terutama pikiran untuk mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Pertimbangan auditor sangat tergantung dari persepsi mengenai suatu situasi. Aplikasi teori kognitif dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit (Irwanto, Karamoy, dan Datu, 2016).

Berdasarkan teori kognitif auditor akan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya dalam menjalankan tugas yang akan datang. Teori kognitif berhubungan dengan keahlian dan pengalaman dan tentunya akan mendasari seorang untuk mengambil keputusan (Praditaningrum, 2012). Keputusan seorang auditor dalam menentukan *judgement* sangat tergantung dari persepsi mengenai suatu situasi. Implikasi praktik dari teori kognitif dapat digunakan untuk mempertimbangkan untuk mengambil keputusan berdasarkan pengalaman dan keahlian dari auditor dalam bertugas. Dalam menentukan *judgement* diperlukan sikap profesional yang didasarkan pada pengalaman dan kompleksitas tugas yang diberikan.

Apabila seorang auditor memiliki keahlian dalam bertugas, maka auditor tersebut dapat melaksanakan tugas yang sangat kompleks. Auditor akan selalu jelas tugas mana yang dikerjakan, walau pun tugasnya rumit. auditor bisa saja kesulitan dalam mengerjakan tugas yang rumit apabila tidak diimbangi keahliannya. Seorang auditor yang melakukan tugas audit lebih dari 1 tahun adalah auditor yang dikatakan mampu menyusun *judgement* dengan baik dengan kata lain semakin lama menjadi auditor, semakin dapat mendeteksi kesalahan yang dilakukan objek pemeriksaan. Auditor yang berpengalaman mengaudit perusahaan *go public* akan pasti melaksanakan tugas audit pada perusahaan non *go public* serta dapat menghasilkan *judgement* yang baik. Pengalaman mengaudit klien perusahaan yang besar, banyak klien yang sudah diaudit juga tentu membuat seorang auditor tersebut menghasilkan *judgement* yang lebih baik daripada auditor yang belum berpengalaman dengan banyak klien atau klien yang besar.

2.2.2 Teori Disonansi Kognitif

Lubis (2009: 83) menjelaskan tentang teori disonansi kognitif, teori tersebut dikemukakan oleh Leon Festinger pada tahun 1950 menjelaskan hubungan antara sikap dan perilaku. Disonansi sama dengan inkonsistensi artinya seorang individu yang inkonsisten terhadap sikapnya. Disonansi tidak bisa dilepaskan dari lingkungan kerja organisasi. Festinger mengatakan hasrat untuk mengurangi disonansi ditentukan oleh unsur-unsur yang menciptakan disonansi itu.

Tingkatan pengaruh yang dimiliki individu terhadap unsur-unsur itu berdampak pada bagaimana mereka bereaksi terhadap disonansi tersebut.

Implikasi teori disonansi kognitif bagi organisasi adalah dapat membantu memprediksi kecenderungan untuk mengambil bagian dalam perubahan sikap dan perilaku. Seperti contoh, jika seseorang diisyaratkan oleh tuntutan pekerjaannya untuk mengatakan atau melakukan hal yang berlawanan dengan sikap pribadinya, maka orang tersebut akan cenderung mengkondisikan sikapnya agar sesuai dengan apa yang dituntutkan kepadanya. Hal tersebut berkaitan erat dengan penugasan seorang auditor apabila ia mendapat tuntutan dari atasan atau entitas yang diperiksa dan ia mengalami dilema dan kemungkinan akan melakukan apa yang dituntutkan walaupun mungkin tuntutan itu berlawanan dengan dirinya sendiri.

Sebuah *judgement* akan sangat terpengaruh apabila auditor tersebut tidak ingin mendapatkan masalah dengan klien, auditor tersebut tidak ingin memenuhi keinginan klien untuk berperilaku menyimpang dari standar profesional. Tekanan juga dapat diperoleh seorang auditor dan akan mempengaruhi *judgement* yang akan ia buat jika kliennya akan pindah ke KAP lain jika auditor tersebut tidak menuruti keinginannya untuk menyimpang terhadap standar profesional auditor. *Judgement* juga dapat dipengaruhi ketika seorang auditor tidak ingin mendapatkan masalah dengan atasan jika ia tidak menuruti keinginannya untuk menentang dari standar profesional. Auditor akan menaati atasan karena ingin terus bekerja di kantor tersebut walau harus bertentangan dan akan menjadi beban moral, hal tersebut sangat mempengaruhi pembuatan *judgement* seorang auditor.

2.2.3 Teori Atribusi

Teori Atribusi pertama kali dikenalkan oleh Fritz Heider, mempelajari bagaimana seseorang menginterpretasikan suatu peristiwa, alasan, atau sebab perilakunya (Lubis, 2009: 90). Fritz Heider berargumentasi bahwa perilaku seseorang ditentukan oleh kombinasi antara kekuatan internal, yaitu faktor-faktor yang berasal dari individu itu sendiri, seperti usaha, dan kekuatan eksternal yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar yakni dari lingkungannya, contohnya kesulitan akan pekerjaan akan menentukan keberuntungannya.

Dalam riset keperilakuan, teori ini penerapannya dengan variabel *locus of control*. Variabel *locus of control* itu bisa berasal dari internal yakni *internal locus of control* dan berasal dari lingkungan yakni *external locus of control*. *Internal locus of control* adalah perasaan yang dimiliki seseorang bahwa ia mampu untuk memengaruhi kinerjanya atas usaha dan kemampuan yang ia miliki. *External locus of control* adalah perasaan yang dimiliki seseorang tentang hal yang memengaruhi kinerjanya ialah dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Judgement yang dibuat oleh seorang auditor sangat dipengaruhi oleh yang ada dalam diri auditor itu sendiri, seperti apakah ia menganggap penugasan audit sebagai penunjang profesi, apakah anggota tim biasa menyelesaikan tugas apa pun yang ingin diselesaikan, apakah penugasan tersebut sesuai dengan apa yang auditor inginkan, kemampuan melaksanakan tugas sesuai usahanya, kemauan untuk melaksanakan tugas apabila gaji yang diperoleh sesuai dengan keinginan, dan promosi yang akan dijanjikan kepada auditor tersebut.

2.2.4 Audit Judgement

Judgement merupakan suatu kegiatan yang selalu dibutuhkan oleh auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan dari suatu entitas. Penilaian profesional mencerminkan pada semua tahap pekerjaan audit, termasuk perencanaan audit, pengumpulan dan evaluasi bukti audit dan pembentukan opini audit. Contoh penilaian audit mencakup penentuan materi *cut-off point*, identifikasi tujuan audit, dan jenis risiko, dan penentuan pendapat audit yang tepat. (Iskandar, Zuraidah, 2011 : 31) Sedangkan menurut Olofsson, Bobby (2011 : 5) audit *judgement* adalah aplikasi dari pelatihan yang relevan, pengetahuan dan pengalaman, dalam konteks yang disediakan oleh auditing, akuntansi dan standar etika, dalam membuat keputusan berdasarkan informasi tentang tindakan yang sesuai dengan keadaan dari perikatan audit. Maka, audit *judgement* adalah suatu kegiatan dalam pelaksanaan audit laporan keuangan dari suatu entitas berupa perencanaan, pengumpulan dan evaluasi bukti serta pembentukan opini yang didasarkan pada pelatihan, pengetahuan dan pengalaman, dan berdasarkan standar etika.

Audit *judgement* tidak terlepas dari proses audit yakni pada perencanaan audit, pelaksanaan pengujian audit, sampai pelaporan audit. Audit *judgement* merupakan aktivitas utama dalam melaksanakan pekerjaan audit. Ketepatan *judgement* auditor secara tidak langsung akan mempengaruhi tepat atau tidaknya keputusan yang akan diambil oleh pihak pemakai informasi (manajer) yang mengandalkan laporan keuangan auditan sebagai acuannya dalam pembuatan keputusan (Theodorus, 2011).

Audit judgement menentukan prinsip-prinsip akuntansi mana yang harus ditetapkan pada suatu kondisi tertentu. Saat mempertimbangan keputusan audit, auditor harus merasa puas pada prinsip-prinsip bahwa prinsip tersebut tepat dalam situasi saat tersebut, dan seorang *judgement* dengan kesadaran bahwa penilaiannya akan ditinjau dan akan dimintai suatu keterangan (Fitriana, 2014).

2.2.5 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas dapat diartikan sebagai tingkat kesulitan dan variasi pekerjaan terutama dalam bentuk tekanan terhadap mental dan psikis orang yang melakukan pekerjaan (Ruky, 2011 : 60). Sedangkan, menurut Boynton, (2010 : 54) kompleksitas tugas adalah tugas yang tidak terstruktur, sulit untuk dipahami, ambigu dan terkait satu sama lain. Maka, kompleksitas tugas adalah kesulitan dalam tugas yang tidak terstruktur, susah dipahami, dan ambigu yang dapat memberi tekanan terhadap mental dan psikis orang yang melakukan pekerjaan.

Irwanti (2011) menyatakan bahwa kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas atau pekerjaan yang diberikan atas terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki seseorang untuk membuat suatu keputusan.

Tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang diperlukan oleh auditor dalam bertugas. Tugas yang tingkat kompleksitasnya tinggi memerlukan inovasi dan pertimbangan audit yang relatif rumit, sedangkan tugas yang kompleksitasnya

rendah akan memerlukan tingkat inovasi dan pertimbangan audit yang sedikit (Prasojo, 2011).

Jika suatu tugas yang diberikan semakin kompleks maka auditor itu harus semakin berpikir ke berbagai hal. Kompleksitas tugas sangat erat hubungannya dengan kinerja seorang auditor dan dapat memengaruhi keputusan audit yang dibuat oleh auditor. Pemahaman tentang kompleksitas tugas ada berbagai macam, yakni sekumpulan tugas atau informasi yang berubah-ubah diperoleh auditor dalam satu kurun waktu pekerjaan. Informasi yang banyak dan berbeda-beda harus diproses dengan tahapan-tahapan supaya dapat menyelesaikan suatu pekerjaan itu (Rahayu, 2014).

2.2.6 Senioritas Auditor

Senioritas auditor atau pengalaman auditor menurut SPAP (2011), dalam standar umum pertama PSA nomor 4, yaitu dalam melaksanakan audit untuk sampai pada suatu pernyataan pendapat, auditor harus senantiasa bertindak sebagai seorang ahli dalam bidang akuntansi dan bidang auditing. Pencapaian keahlian tersebut dimulai dengan pendidikan formallnya, yang diperluas melalui pengalaman-pengalamannya selanjutnya dalam praktik audit. Pengalaman kerja auditor adalah pengalaman yang dimiliki auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi lamanya bekerja sebagai auditor dan banyaknya tugas pemeriksaan yang telah dilakukan. Sedangkan menurut Foster (2010 : 40) senioritas auditor atau pengalaman auditor adalah suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerjanya yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas-

tugas suatu pekerjaan dan telah melaksanakannya dengan baik. Jadi, senioritas auditor adalah sebagai ukuran lamanya waktu,, pemahaman tugas selama masanya dalam melaksanakan audit, bertindak sebagai seorang ahli diperluas melalui pengalaman dan praktik.

Menurut Mulyana (2012), senioritas auditor menggambarkan tentang pengalaman seorang auditor. Seberapa lama auditor bekerja akan membuat auditor itu semakin berpengalaman. Senioritas itu sendiri adalah preferensi dalam posisi seseorang yang sudah menekuni bidangnya dan sudah lebih berpengalaman. Senioritas auditor bisa menjadi penting karena apabila auditor lebih senior daripada klien maka klien kemungkinan tidak akan memberikan pengaruh negatif kepada auditor. Seseorang dikatakan memiliki senioritas yang tinggi adalah seseorang yang memiliki pengalaman yang tinggi pula. Pengalaman adalah proses pembelajaran dan penambahan perkembangan potensi. Pengalaman juga dapat dinyatakan sebagai suatu proses yang dapat membawa seseorang pada pola tingkah laku yang lebih tinggi.

Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam menjalankan pekerjaannya dengan menambah pengetahuannya bagaimana untuk pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan (Sofiani dan Tjondro, 2014). Auditor yang berpengalaman akan semakin yakin dan peka dalam menjalani pekerjaan dan lebih mudah pendeteksian dan pengevaluasian. Karena ia memiliki banyak hal yang diambil dari suatu pekerjaannya maka banyak juga hal yang ia ingat dan pelajari, hal itu membuat ia mudah dalam pengambilan keputusan.

2.2.7 Tekanan Ketaatan

Veithzal, (2015 : 516) mendefinisikan tekanan ketaatan adalah perasaan yang menekan atau merasa tertekan yang dialami karyawan dalam menghadapi pekerjaan. Sedangkan menurut Mangkunegara, (2011 : 29) tekanan ketaatan adalah suatu kondisi ketegangan yang menciptakan adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis, yang mempengaruhi emosi, proses berpikir dan kondisi seorang karyawan dalam hal ini tekanan tersebut disebabkan oleh lingkungan pekerjaan tempatnya bekerja. Jadi, tekanan ketaatan adalah perasaan tertekan, adanya ketidakseimbangan fisik dan psikis yang mempengaruhi emosi dalam menghadapi pekerjaan.

Tekanan ketaatan adalah tekanan dari pengaruh sosial yang muncul ketika seorang individu dengan perintah langsung dari perilaku individu lain. Teori ketaatan adalah ketika individu yang memiliki kekuasaan merupakan suatu sumber yang dapat mempengaruhi perilaku orang dengan perintah yang diberikan (Idris, 2012)

Tekanan ketaatan dinyatakan sebagai tekanan yang diterima auditor dari atasannya ataupun dari klien yang diperiksa agar auditor menjalankan perintah atau keinginan atasan atau kliennya (Yustrianthe, 2012). Sangat dimungkinkan apabila seorang auditor mengalami tekanan dan konflik saat menjalankan tugasnya. Keobyektifan seorang auditor sangat diuji oleh tekanan ketaatan dari atasan atau klien yang diperiksa. Melaksanakan pemeriksaan harus dilandasi dengan sikap keterbukaan, integritas, kejujuran, obyektif, dan harus

bermoral baik. Namun dengan adanya tekanan ketaatan akan membuat seorang auditor dituntut untuk mematuhi perintah atasan atau dari klien dalam pembuatan *judgement*.

2.2.8 Locus of Control

Menurut Rotter pada tahun 1966 *locus of control* adalah tingkat sejauh mana seseorang mengharapkan bahwa penguatan atau hasil dari perilaku mereka tergantung pada penilaian mereka sendiri atau karakteristik pribadi (Allen & Meyer, 2013 : 293). Sedangkan menurut Robbins & Judge (2013), *locus of control* didefinisikan sebagai persepsi seseorang tentang sumber nasibnya. Jadi, *locus of control* adalah persepsi seseorang tentang sejauh mana mengharapkan nasibnya berdasarkan karakteristik pribadi.

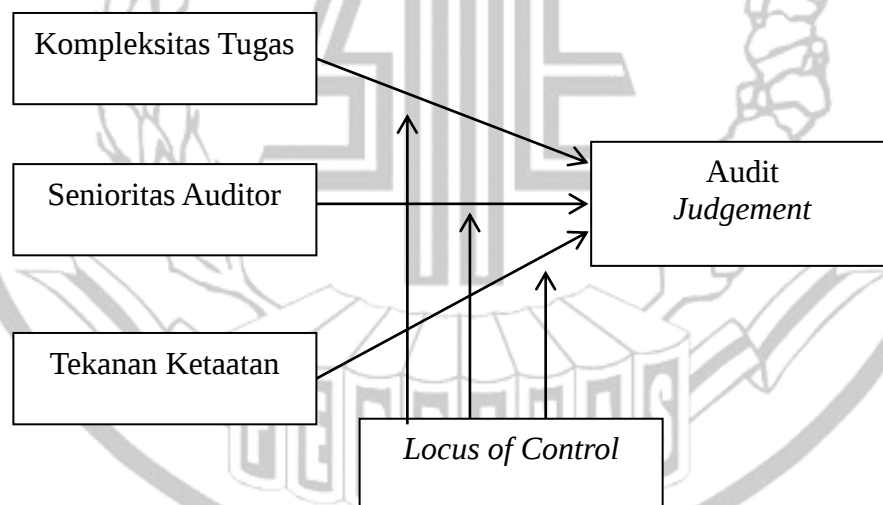
Locus of control menurut Sari dan Ruhayat (2017) adalah persepsi seorang individu atas suatu kejadian, dapat atau tidak seorang individu tersebut mengendalikan kejadian yang terjadi itu. Seorang auditor yang memiliki *locus of control* yang terkendali dapat mengendalikan stress dan lingkungan tempat kerja yang berat dengan pengendalian diri.

Akuntan yang memiliki *locus of control* yang baik dapat mengendalikan stress dan lingkungan di tempat kerja yang lebih tinggi sehingga dapat menghasilkan *judgement* yang lebih baik (Chen, dan Cholin, 2008). *Locus of control* yang dibagi ke dalam dua penyebab yakni internal dan eksternal. Apabila seseorang yang memiliki *internal locus of control* yang baik, ia akan memandang dunia sebagai sesuatu yang bisa diramalkan, *judgement* yang ia

hasilkan akan baik karena dipengaruhi oleh individu itu sendiri dengan karakter yang baik pula. Sementara seorang yang memiliki *external locus of control* akan memandang dunia sebagai sesuatu yang tidak bisa diramalkan, dan juga dalam pencapaian tujuan, sehingga perilaku seseorang tidak akan mempunyai peran di dalamnya, sehingga kualitas *judgement* yang dihasilkan berkurang.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan penelitian dengan judul “Pengaruh Kompleksitas Tugas, Senioritas Auditor, dan Tekanan Ketaatan Terhadap Audit *Judgement* dengan *Locus of Control* Sebagai Pemoderasi, serta berdasarkan hipotesis yang diambil, maka peneliti dapat menggambarkan skema kerangka teoritis sebagai berikut:



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

Pengaruh variabel kompleksitas tugas yang menjelaskan bahwa persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas atau pekerjaan yang diberikan atas

terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki seseorang untuk membuat suatu keputusan akan sangat dapat mempengaruhi pengambilan *judgement* atau keputusan tersebut. Tugas yang kompleks atau yang kurang kompleks akan sangat mempengaruhi *judgement* seorang auditor dan tergantung juga pada karakter atau *mindset* auditor tersebut atau yang disebut *locus of control*.

Pengaruh variabel senioritas auditor yang dideskripsikan sebagai seberapa berpengalamannya seorang auditor dalam bekerja untuk auditing akan diartikan bahwa seorang auditor yang lebih berpengalaman akan berpengaruh dalam pengambilan suatu *judgement* yang lebih baik daripada auditor yang kurang berpengalaman. Seorang auditor yang sudah berpengalaman pun belum tentu dapat menyelesaikan tugas dengan tepat apabila ia mendapatkan tugas yang banyak dan rumit, hal ini membuat adanya pengujian variabel moderasi berupa variabel *locus of control* mungkin dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh senioritas auditor dengan audit *judgement*.

Adanya tekanan untuk taat kepada atasan atau klien yang diperiksa dapat membawa dampak pada pemberian *judgement* seorang auditor. Semakin tinggi tekanan yang diterima oleh auditor akan berdampak pada *judgement* yang kurang tepat. Auditor yang mendapatkan tekanan saat bekerja merupakan beban tersendiri bagi auditor tersendiri bagi auditor tersebut, ditambah lagi dengan apabila seorang auditor yang dikatakan memiliki *locus of control* yang lebih baik apabila dapat mengatasi kebingungan dan lingkungan kerja yang lebih tinggi sehingga akan dapat menghasilkan *judgement* yang lebih baik dan tepat

2.4 Hipotesis Penelitian

1.4.1 Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit Judgment

Kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas atau pekerjaan yang diberikan atas terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki seseorang untuk membuat suatu keputusan (Irwanti, 2011). Teori yang berkaitan dengan kompleksitas tugas ialah teori kognitif. Teori kognitif sendiri adalah belajar sebagai proses yang memberi fungsi unsur-unsur kognisi terutama pikiran untuk mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Pertimbangan auditor sangat tergantung dari persepsi mengenai suatu situasi. Aplikasi teori kognitif dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit (Irwanto, Karamoy, dan Datu, 2016). Keahlian seorang auditor sangatlah penting, apabila auditor tersebut ahli dalam bertugas, maka tugas yang diberikan sebanyak atau sekompleks apa pun pastinya bisa dikerjakan dengan baik, kebalikannya jika keahlian yang dimiliki kurang, biasanya semakin kompleks tugas yang diberikan maka akan kesulitan mengerjakannya, maka kompleksitas tugas akan berpengaruh terhadap pengambilan *judgement*.

Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit, akan sangat mungkin apabila mengalami kendala berupa kesulitan dalam tugasnya atau tugas yang diberikan terlalu banyak. Hal tersebut akan menjadi sangat berpengaruh terhadap *judgement* atau keputusan yang diberikan. Apabila auditor tersebut mendapatkan kerumitan tugas saat melaksanakan audit, akan semakin

mempengaruhi pembuatan *judgement*, *judgement* yang dibuat akan semakin kurang baik.

Penelitian Putri (2017), Faizah (2017), Sari dan Ruhiyat (2017), Alamri, Nangoi, dan Tinangon (2017) adanya variabel kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement* karena akan membuat *judgement* yang dibuat menjadi kurang maksimal. Maka berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, penelitian ini mengemukakan hipotesis:

H₁ : Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*.

1.4.2 Pengaruh Senioritas Auditor terhadap Audit *Judgement*

Senioritas auditor yang digambarkan sebagai seberapa berpengalamannya seorang auditor, membuat seorang auditor yang lebih berpengalaman akan berpengaruh dalam pengambilan *judgement*. Berdasarkan teori kognitif yang menyatakan bahwa teori kognitif tersebut berhubungan dengan keahlian dan pengalaman auditor untuk pengambilan sebuah keputusan karena teori kognitif akan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya dalam menjalankan tugas yang akan datang.

Faktanya menunjukkan semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang auditor itu dapatkan. Sebaliknya jika semakin sedikit seseorang bekerja atau baru dalam memulai pekerjaan maka pengalaman yang ia miliki sedikit pula. Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan keterampilan dalam kerja, sedangkan keterbatasan

pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keterampilan dan keahlian semakin rendah (Nugraha, 2015).

Seorang auditor yang belum berpengalaman dalam bertugas, kemungkinan akan mudah membuat kesalahan apabila mendapat tugas atau pekerjaan yang berlebih dan rumit.

Berdasarkan penelitian Putri (2018), Putri (2017), Sari (2016), Ayudia (2015), Sofiani dan Tjondro (2014), Putri, Laksito (2013) sebelumnya, senioritas auditor atau pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan audit *judgement*, karena semakin berpengalamannya seorang auditor maka *judgement* yang diambil akan semakin baik. Maka dapat diuraikan hipotesis:

H₂: Senioritas auditor berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*.

1.4.3 Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit *Judgement*

Adanya tekanan untuk taat kepada atasan atau klien yang diperiksa dapat membawa dampak pada pemberian *judgement* seorang auditor. Semakin tinggi tekanan yang diterima oleh auditor akan berdampak pada *judgement* yang kurang tepat. Seperti yang dijelaskan pada teori disonansi kognitif yang artinya inkonsisten, maka auditor itu sangat mudah dipengaruhi sehingga apabila ada tekanan, maka ia akan menyimpang dari apa yang seharusnya ia kerjakan.

Auditor yang mendapatkan tekanan saat bekerja merupakan beban tersendiri bagi auditor tersebut. Penelitian yang telah diteliti terdahulu oleh Putri (2018), Rumenang, Tinangon, dan Pangerapan (2018), Miftarahma, Hasan,

Andreas (2018), Yusriwati (2018), Sari dan Ruhayat (2017), Irwanto, Karamoy, Datu (2016), Agustini dan Merkusiwati (2016), Febrina (2015), Putri (2015), Sofiani dan Tjondro (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement* karena *judgement* yang dibuat menjadi kurang baik apabila auditor tersebut mendapat tekanan dari klien atau atasan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

H₃: Tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement*.

1.4.4 Pengaruh Kompleksitas Tugas terhadap Audit *Judgement* dengan

***Locus of Control* sebagai Pemoderasi**

Irwanti (2011) menyatakan bahwa kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas atau pekerjaan yang diberikan atas terbatasnya daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki seseorang untuk membuat suatu keputusan. Teori yang berkaitan dengan kompleksitas tugas ialah teori kognitif. Teori kognitif sendiri adalah belajar sebagai proses yang memberi fungsi unsur-unsur kognisi terutama pikiran untuk mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar. Pertimbangan auditor sangat tergantung dari persepsi mengenai suatu situasi. Aplikasi teori kognitif dapat digunakan untuk mengkaji bagaimana auditor mengambil suatu pertimbangan berdasarkan pengalaman dan keahliannya dalam melaksanakan tugas audit (Irwanto, Karamoy, dan Datu, 2016). Keahlian seorang auditor

sangatlah penting, apabila auditor tersebut ahli dalam bertugas, maka tugas yang diberikan sebanyak atau sekompleks apa pun pastinya bisa dikerjakan dengan baik, kebalikannya jika keahlian yang dimiliki kurang, biasanya semakin kompleks tugas yang diberikan maka akan kesulitan mengerjakannya, maka kompleksitas tugas akan berpengaruh terhadap pengambilan *judgement*.

Seorang auditor dalam melaksanakan tugas audit, akan sangat mungkin apabila mengalami kendala berupa kesulitan dalam tugasnya atau tugas yang diberikan terlalu banyak. Hal tersebut akan menjadi sangat berpengaruh terhadap *judgement* atau keputusan yang diberikan. Apabila auditor tersebut mendapatkan kerumitan tugas saat melaksanakan audit, akan semakin mempengaruhi pembuatan *judgement*, *judgement* yang dibuat akan semakin kurang baik.

Jika auditor tersebut memiliki *mindset* dalam dirinya untuk mampu mengerjakan tugasnya dengan baik, atau yang disebut *locus of control*, akan bisa memperkuat atau memperlemah pengaruh antara kompleksitas tugas dengan audit *judgement*. Penelitian Putri (2017), Faizah (2017), Sari dan Ruhayat (2017), Alamri, Nangoi, dan Tinangon (2017) adanya variabel kompleksitas tugas berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement* karena akan membuat *judgement* yang dibuat menjadi kurang maksimal. Maka berdasarkan pengembangan hipotesis di atas, penelitian ini mengemukakan hipotesis:

H₄ : Kompleksitas Tugas berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement* dengan *locus of control* sebagai pemoderasi.

1.4.5 Pengaruh Senioritas Auditor terhadap Audit Judgement dengan Locus of Control sebagai Pemoderasi

Senioritas auditor yang digambarkan sebagai seberapa berpengalamannya seorang auditor, membuat seorang auditor yang lebih berpengalaman akan berpengaruh dalam pengambilan *judgement*. Berdasarkan teori kognitif yang menyatakan bahwa teori kognitif tersebut berhubungan dengan keahlian dan pengalaman auditor untuk pengambilan sebuah keputusan karena teori kognitif akan mengintegrasikan pengalaman serta pengetahuan yang dimilikinya dalam menjalankan tugas yang akan datang.

Faktanya menunjukkan semakin lama seseorang bekerja maka semakin banyak pengalaman dan pengetahuan yang auditor itu dapatkan. Sebaliknya jika semakin sedikit seseorang bekerja atau baru dalam memulai pekerjaan maka pengalaman yang ia miliki sedikit pula. Pengalaman bekerja memberikan keahlian dan keterampilan dalam kerja, sedangkan keterbatasan pengalaman kerja mengakibatkan tingkat keterampilan dan keahlian semakin rendah (Nugraha, 2015).

Seorang auditor yang belum berpengalaman dalam bertugas, kemungkinan akan mudah membuat kesalahan apabila mendapat tugas atau pekerjaan yang berlebih dan rumit. Hal sedemikian ini karena auditor tersebut akan berprasangka akan dirinya tidak mampu dalam melaksanakan audit. Namun, apabila *locus of control* yang dimilikinya baik, dengan tidak berpengalaman banyak pun ia akan berusaha membuat *judgement* yang baik. Maka, *locus of*

control akan membuat pengaruh senioritas auditor terhadap audit *judgement* bisa semakin kuat atau lemah. Berdasarkan penelitian Putri (2018), Putri (2017), Sari (2016), Ayudia (2015), Sofiani dan Tjondro (2014), Putri, Laksito (2013) sebelumnya, senioritas auditor atau pengalaman auditor berpengaruh signifikan terhadap pengambilan keputusan audit *judgement*, karena semakin berpengalamannya seorang auditor maka *judgement* yang diambil akan semakin baik. Maka dapat diuraikan hipotesis:

H₅ : Senioritas auditor berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement* dengan *locus of control* sebagai pemoderasi.

1.4.6 Pengaruh Tekanan Ketaatan terhadap Audit *Judgement* dengan *Locus of Control* sebagai Pemoderasi

Adanya tekanan untuk taat kepada atasan atau klien yang diperiksa dapat membawa dampak pada pemberian *judgement* seorang auditor. Semakin tinggi tekanan yang diterima oleh auditor akan berdampak pada *judgement* yang kurang tepat. Seperti yang dijelaskan pada teori disonansi kognitif yang artinya inkonsisten, maka auditor itu sangat mudah dipengaruhi sehingga apabila ada tekanan, maka ia akan menyimpang dari apa yang seharusnya ia kerjakan.

Auditor yang mendapatkan tekanan saat bekerja merupakan beban tersendiri bagi auditor tersebut, namun jika seorang auditor tersebut memiliki *internal locus of control* yang baik akan membuatnya mampu membuat *judgement* dengan baik, begitu pun sebaliknya. Penelitian yang telah diteliti terdahulu oleh Putri (2018), Rumenang, Tinangon, dan Pangerapan (2018), Miftarahma, Hasan,

Andreas (2018), Yusriwati (2018), Sari dan Ruhayat (2017), Irwanto, Karamoy, Datu (2016), Agustini dan Merkusiwati (2016), Febrina (2015), Putri (2015), Sofiani dan Tjondro (2014) menghasilkan kesimpulan bahwa tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement* karena *judgement* yang dibuat menjadi kurang baik apabila auditor tersebut mendapat tekanan dari klien atau atasan. Berdasarkan uraian diatas, maka hipoteis yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

H₆ : Tekanan ketaatan berpengaruh signifikan terhadap audit *judgement* dengan *locus of control* sebagai pemoderasi.

